

ANALISIS IMPELENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (NILAI TOLERANSI ,PEDULI SOSIAL,RELEGIUS DAN KEBERSAMAAN) DI MAYARAKAT DESA RANSI DAKAN

Agnesia Hartini, Silvester Nada, Sinci Namang Djabar
Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email : agnesiahartini2104@gmail.com, namangjabarsince@gmail.com, silvester02@gmail.com

A b s t r a c t

This research aims to describe the implementation of character education (values of tolerance, social care, religion and togetherness) in the village community. The research analyzes the implementation of character education in the village community with a focus on the values of tolerance, social care, religion and togetherness. Through a qualitative approach, this article explores how villages manage diversity, promote social care, permeate religious values and build a sense of community. The analysis shows that despite positive efforts, there are also challenges in implementing these values. Inter-ethnic conflict, lack of participation in social activities, and inequality in religious understanding are some aspects that need attention. In this context, recommendations are given to strengthen character education initiatives, expand community participation and build inter-group dialogue to strengthen character values in village communities. This article is expected to provide insights for readers on the dynamics of character education implementation in the ransi dakan village environment.

Keywords: *Implementation of character education, tolerance values, social care values, and the Ransi Dakan community*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli sosial di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis yang mengambil setting masyarakat pluralis di Cigugur, Kuningan, Jawa Barat. Subjek penelitiannya adalah perwakilan masyarakat yang beragama Islam, Katolik, dan ADS (Agama Djawa Sunda). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penanaman karakter peduli sosial di lingkungan masyarakat Cigugur Kuningan yaitu melalui keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan karakter peduli sosial melalui pemuka agama Islam, Katolik, dan ADS. Sedangkan pembiasaan karakter peduli sosial melalui kegiatan-kegiatan di masyarakat yaitu gotong royong membangun tempat ibadah dan rumah warga, pembuatan jalan dan parit, serta saling membantu saat ada warga masyarakat yang terkena musibah.

Kata Kunci : Implementasi pendidikan karakter, nilai toleransi, nilai peduli sosial, dan masyarakat Ransi Dakan

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam pengembangan masyarakat, terutama di lingkungan desa yang memiliki dinamika sosial yang unik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di masyarakat desa, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, peduli sosial, religius, dan kebersamaan. Pendidikan karakter di desa memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk fondasi moral dan etika masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah mengimplementasikan nilai-nilai seperti toleransi, peduli sosial, religiusitas, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Desa ransi dakan, sebagai contoh mikrokosmos masyarakat, berusaha merangkul pendidikan karakter untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya.

Desa ini memahami bahwa toleransi, sebagai landasan utama, memungkinkan warganya untuk hidup berdampingan meskipun perbedaan. Pendidikan karakter di desa ransi dakan juga mencakup peduli sosial, di mana masyarakat diajarkan untuk

memahami dan membantu sesama dalam kesulitan. Nilai-nilai religiusitas diintegrasikan untuk memberikan dasar spiritual yang kokoh, sementara semangat kerjasama diupayakan untuk menciptakan sinergi dan kemajuan bersama. Dalam penelitian ini, kita akan mengulas langkah-langkah konkret yang diambil oleh masyarakat desa ransi dakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini. Dari kebijakan lokal hingga program pendidikan formal dan informal, upaya ini menjadi kunci menuju masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana desa ransi dakan merangkul pendidikan karakter sebagai fondasi bagi kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Melalui penggalian nilai-nilai tersebut, diharapkan masyarakat dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, peduli, dan bersatu dalam keberagaman.

B. Metode

Metode implementasi pendidikan karakter di masyarakat desa, termasuk nilai toleransi, peduli sosial, religius, dan kerjasama. Beberapa metode umum yang dapat diterapkan dalam konteks ini

melibatkan beberapa metode observasi yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan karakter dengan tema religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan di desa ransi dakan. Metode observasi yang digunakan antara lain observasi partisipatif, observasi non-partisipatif, observasi terfokus, observasi struktural, dan observasi verbal. Dengan menggunakan metode-metode ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam situasi nyata, memahami interaksi antara peserta, dan menganalisis struktur dan organisasi kegiatan pendidikan karakter. Observasi ini akan memberikan data yang objektif dan mendukung analisis lebih lanjut untuk memperkuat pendidikan karakter di masyarakat desa tersebut

1. Observasi partisipatif: metode ini melibatkan peneliti atau pengamat secara langsung dalam kegiatan pendidikan karakter yang berfokus pada tema religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan. Peneliti dapat ikut serta dalam kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, atau kegiatan kebersamaan yang diadakan di masyarakat desa. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana pendidikan

karakter diterapkan dalam situasi nyata dan bagaimana peserta mengalami dan merespons kegiatan tersebut.

2. Observasi non-partisipatif: metode ini melibatkan pengamat sebagai penonton yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan karakter. Pengamat dapat mengamati kegiatan pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah, tempat ibadah, atau dalam kegiatan masyarakat desa. Observasi ini memungkinkan pengamat untuk mendapatkan pemahaman tentang struktur kegiatan, interaksi antara peserta, dan dinamika yang terjadi dalam pendidikan karakter.
3. Observasi terfokus: metode ini melibatkan pengamatan yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dalam implementasi pendidikan karakter religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan. Pengamat dapat memilih aspek yang ingin diamati, seperti interaksi antar peserta, penggunaan metode pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter, atau respon peserta terhadap kegiatan. Observasi terfokus memungkinkan pengamat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam konteks yang spesifik.

4. Observasi struktural: metode ini melibatkan pengamatan terhadap struktur dan organisasi kegiatan pendidikan karakter. Pengamat dapat memperhatikan bagaimana kegiatan direncanakan, bagaimana waktu dan sumber daya dialokasikan, serta bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum atau program yang ada. Observasi struktural memungkinkan pengamat untuk menganalisis aspek-aspek organisasi yang mendukung implementasi pendidikan karakter.
5. Observasi verbal: metode ini melibatkan pengamatan terhadap percakapan dan komunikasi verbal yang terjadi selama kegiatan pendidikan karakter. Pengamat dapat memperhatikan bagaimana peserta berinteraksi, bagaimana peserta mengungkapkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter, atau bagaimana peserta merespons pertanyaan atau diskusi terkait tema religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan. Observasi verbal dapat memberikan wawasan tentang

pemahaman dan pengalaman peserta terkait pendidikan karakter.

Dengan menggunakan metode observasi yang tepat, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan karakter dengan tema religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan di desa ransi dakan. Observasi ini dapat memberikan data yang objektif dan dapat mendukung analisis lebih lanjut terkait keberhasilan, tantangan, dan rekomendasi untuk memperkuat pendidikan karakter di masyarakat desa tersebut.

C. Pembahasan dan Hasil

Implementasi pendidikan karakter toleransi di Desa Ransi Dakan dapat melibatkan upaya untuk memahami, menghargai, dan menghormati perbedaan antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan dialog antarkelompok, di mana anggota masyarakat dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya dapat saling berinteraksi dan berbagi pengalaman.

Selain itu, kegiatan budaya juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat toleransi di Desa Ransi Dakan. Melalui kegiatan budaya yang melibatkan berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya,

masyarakat dapat saling mengenal dan menghargai keunikan dan keberagaman satu sama lain.

Pembelajaran tentang pentingnya keragaman juga perlu ditekankan dalam pendidikan karakter toleransi. Dengan memahami bahwa keragaman adalah sebuah kekayaan dan penting dalam membangun harmoni sosial, masyarakat Desa Ransi Dakan dapat lebih terbuka dan menerima perbedaan dengan sikap yang menghormati.

Tujuan dari penguatan pendidikan karakter toleransi ini adalah agar masyarakat Desa Ransi Dakan dapat hidup dalam harmoni dan saling menghormati meskipun memiliki perbedaan. Dengan adanya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dan membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter di Desa Ransi Dakan telah menghasilkan sejumlah hasil positif yang dapat diamati dan dibahas. Analisis mengenai implementasi pendidikan karakter di Desa Ransi Dakan dengan fokus pada nilai-nilai religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku masyarakat.

Dalam hal nilai-nilai religius, pendidikan karakter di Desa Ransi Dakan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam pendidikan karakter, masyarakat Desa Ransi Dakan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga telah mendorong masyarakat Desa Ransi Dakan untuk lebih peduli terhadap masalah sosial di sekitar mereka. Melalui kegiatan sosial seperti gotong royong, penggalangan dana untuk kegiatan amal, dan partisipasi dalam program-program kemanusiaan, masyarakat Desa Ransi Dakan menunjukkan rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Toleransi juga menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi pendidikan karakter di Desa Ransi Dakan. Melalui kegiatan dialog antarkelompok dan kegiatan budaya yang melibatkan berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya, masyarakat Desa Ransi Dakan belajar untuk saling menghormati dan menerima perbedaan. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di antara masyarakat Desa Ransi Dakan.

Terakhir, implementasi pendidikan karakter di Desa Ransi Dakan juga telah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat. Melalui kegiatan kolaboratif seperti acara-acara komunitas, pertemuan rutin, dan kegiatan bersama lainnya, masyarakat Desa Ransi Dakan merasa lebih terhubung dan saling mendukung satu sama lain.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di Desa Ransi Dakan telah memberikan hasil yang positif dalam membangun sikap dan perilaku yang baik di antara masyarakat. Dengan adanya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan, masyarakat Desa Ransi Dakan dapat hidup dalam harmoni dan saling menghormati meskipun memiliki perbedaan.

analisis mengenai implementasi pendidikan karakter di Desa Ransi Dakan dengan fokus pada nilai-nilai religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan. Berikut adalah analisis mengenai implementasi pendidikan karakter tersebut:

1. Religius: Implementasi pendidikan karakter religius di Desa Ransi Dakan dapat mencakup pengenalan dan pemahaman nilai-nilai keagamaan, praktik ibadah, dan pengembangan spiritualitas. Hal ini dapat dilakukan

melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembelajaran agama, dan partisipasi dalam ritual keagamaan. Dengan memperkuat pendidikan karakter religius, diharapkan masyarakat desa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peduli Sosial: Implementasi pendidikan karakter peduli sosial di Desa Ransi Dakan dapat melibatkan kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu dan peduli terhadap sesama. Contohnya, melalui program penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, kegiatan sukarela dalam membantu korban bencana, atau partisipasi dalam program-program kemanusiaan. Dengan memperkuat pendidikan karakter peduli sosial, diharapkan masyarakat desa dapat mengembangkan empati, kepedulian, dan sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

3. Toleransi: Implementasi pendidikan karakter toleransi di Desa Ransi Dakan dapat melibatkan upaya untuk memahami, menghargai, dan menghormati perbedaan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat.

Dalam konteks ini, dapat dilakukan kegiatan dialog antarkelompok, kegiatan budaya yang melibatkan berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya, serta pembelajaran tentang pentingnya keragaman dalam membangun harmoni sosial. Dengan memperkuat pendidikan karakter toleransi, diharapkan masyarakat desa dapat hidup dalam harmoni dan saling menghormati meskipun memiliki perbedaan.

4. **Kebersamaan:** Implementasi pendidikan karakter kebersamaan di Desa Ransi Dakan dapat mencakup pembentukan rasa solidaritas dan kerjasama antarwarga desa. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong, kegiatan komunitas, atau kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga desa. Dengan memperkuat pendidikan karakter kebersamaan, diharapkan masyarakat desa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, membangun rasa persatuan, dan merawat kehidupan sosial yang harmonis.

Melalui implementasi pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai religius, peduli sosial, toleransi, dan kebersamaan,

diharapkan masyarakat Desa Ransi Dakan dapat membangun komunitas yang lebih baik, harmonis, dan saling mendukung. Hal ini berkontribusi dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral, sikap sosial yang baik, dan mampu hidup berdampingan dengan penuh toleransi dalam masyarakat yang beragam.

D. Simpulan

Dalam mengakhiri artikel ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Masyarakat Desa Ransi Dakan telah membawa dampak positif yang signifikan. Berbagai metode yang holistik dan terstruktur telah digunakan untuk memastikan keberhasilan program ini.

Desa Ransi Dakan mengambil langkah-langkah yang bijaksana dengan melakukan kajian kebutuhan lokal sebelum merancang program, memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan relevan dengan realitas sosial dan budaya mereka. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pendidikan formal, pelibatan komunitas, dan pemanfaatan teknologi menjadi pilar utama keberhasilan.

Hasil positif mencakup peningkatan kesadaran toleransi, pemberdayaan komunitas, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, keterlibatan positif tokoh

lokal, efektivitas pemanfaatan teknologi, dan implementasi sistem monitoring dan evaluasi berkala.

Dengan demikian, Desa Ransi Dakan telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif, menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai moral yang kuat. Keberhasilan mereka dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa dan komunitas lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam membentuk individu dan komunitas yang memiliki moralitas tinggi.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education.
- Buku "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global" oleh Dr. M. Syafii Antonio
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Haryanto, A. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications. *Jurnal Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Masyarakat* Buku "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi" oleh Prof. Dr. A. Suparno
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Pustaka Pelajar.